Volume 6 No 2 Maret 2021
p-ISSN: 2460-8750 e-ISSN: 2615-1731
<https://doi.org/10.26858/talenta.v6i2.18994>

PENGARUH ATRIBUT PERSONAL DAN RELASIONAL GURU TERHADAP *TRUST* SANTRI DI PONDOK PESANTREN RAHMATUL ASRI

Nur Akmal^{1*}, Widyastuti²

^{1 2} Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar. Indonesia
Email: nurakmal@unm.ac.id¹ widyastuti@unm.ac.id²

©2018 –JPT Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar. Ini adalah artikel dengan akses terbuka di bawah lisensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of personal and relational attributes on student trust to teachers. The participants in this study are students and students at Pondok Pesantren Rahmatul Asri Maroangin Enrekang. 317 people (Male = 154, Female = 163) with an age range of 11 to 18 years. This research instrument uses a scale of trustworthiness developed by Faturochman and Minza. Reliability of research instruments amounted to 0.953 omega coefficients, with the discrimination power of the item ranging from 0.344 to 0.740. The data analysis techniques in this study use multiple regression analysis. The results showed that personal and relational attributes were together correlated with 0.798 student trusts with a contribution of 63.3%.

Keywords: *Trustworthiness, Personal, Relational, Trust.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh atribut personal dan relasional terhadap trust siswa kepada guru. Partisiapan dalam penelitian ini adalah siswa di Pondok Pesantren Rahmatul Asri Maroangin Enrekang. sebanyak 317 orang (Laki-laki = 154, Perempuan = 163) dengan rentang usia 11 hingga 18 tahun. Instrumen penelitian ini menggunakan skala trustworthiness yang dikembangkan oleh Faturochman dan Minza. Reliabilitas instrumen penelitian sebesar 0.953 koefisien Omega, dengan daya diskriminasi aitem berkisar antara 0.344 hingga 0.740. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa atribut personal dan relasional secara bersama-sama berkorelasi terhadap trust siswa sebesar 0.798 dengan kontribusi sebesar 63.3 %.

Kata Kunci: *Trustworthiness, Personal, Relasional, Trust.*

PENDAHULUAN

Guru di dalam kelas memiliki peran sebagai pemimpin, sehingga perlu mengembangkan sikap saling percaya bersama siswa. Salah satu Lembaga formal selain sekolah negeri adalah pesantren. Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mendidik dan mengembangkan karakter damai siswa (Buchori & Fakhri, 2017). Pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan dan pengajaran mengenai agama Islam yang terdiri atas Kiai atau Ustadz sebagai guru, santri, masjid, dan asrama tempat semua santri harus tinggal di dalam pesantren untuk mempelajari Al-Quran dan ilmu mengenai agama serta ilmu pengetahuan lainnya. Siswa dalam proses pembelajaran di pesantren disebut sebagai santri. Frekuensi interaksi yang tinggi terjadi antara guru dan siswa dalam pesantren, karena para siswa diharuskan untuk mondok atau tinggal di pesantren selama masa sekolah. Frekuensi interaksi yang tinggi tersebut membutuhkan hubungan guru-siswa yang disertai dengan kepercayaan sehingga dapat menjadikan siswa menjadi berkualitas (Adams & Forsyth 2013). Kepercayaan (*trust*) merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh siswa sebagai sarana untuk mengembangkan diri dan memperluas jejaring sosial mereka (Kuryaningsih, Yuniarti, & Kim, 2012). Kepercayaan (*trust*) dibutuhkan untuk menjalin kerjasama dan komunikasi yang efektif untuk mencapai hubungan yang produktif (Baier, 1985). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lee (2007) menunjukkan bahwa hubungan kepercayaan (*trust*) guru dan siswa secara unik berkontribusi terhadap performansi siswa yang dimoderatori oleh penyesuaian sekolah dan motivasi intrinsik. Melalui *trust* yang terjalin antara guru dan siswa dapat dibangun hubungan yang harmonis (Croninger & Lee, 2001). Hubungan harmonis yang terjadi pada keduanya akan melatih siswa untuk aktif, patuh, respek, dan dapat termotivasi dalam belajar (Wu, Hughes & Kwok, 2010).

Faktor yang dapat membangun kepercayaan siswa adalah peran guru yang bertindak sebagai pengganti orangtua di sekolah (Kurnianingsih, Yuniarti & Kim, 2012). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan yang terbentuk dari dukungan emosional seorang pengajar dapat membentuk persepsi siswa dalam mempercayai gurunya (Igarashi, Kashima, Farsides, Kim, Strack, Werth & Yuk, 2008; Kurnianingsih, dkk, 2012). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurnianingsih, dkk (2012) menunjukkan bahwa terbentuknya kepercayaan siswa merupakan hasil interaksi yang kuat antara guru dan siswa. Di sekolah, kepercayaan siswa terhadap guru dibangun berdasarkan anggapan bahwa seorang guru adalah orangtua yang memiliki kompetensi dalam memberikan pengetahuan secara formal. Terjalannya *trust* antara guru dan siswa dapat merubah iklim dan kondisi kelas, perilaku siswa dan guru menjadi lebih nyaman, guru berpeluang untuk mengembangkan variasi metode pembelajaran. *Trust* dapat meningkatkan kesadaran siswa akan keterlibatan akademik dan dapat menciptakan frekuensi interaksi positif antara siswa dan guru (Russel, Wentzel, & Donlan, 2016).

Berdasarkan perilaku guru yang mewakili orangtua di rumah akan membentuk kepercayaan pada siswa. Hal tersebut menjadi alasan siswa akan belajar dengan giat. Selain itu, menurut Kurnianingsih, dkk (2012) faktor

kompetensi guru dalam mengajar juga menjadi faktor terpenting untuk membentuk kepercayaan siswa. Adapun kompetensi yang dimaksud seperti: penguasaan dinamika kelas, penguasaan teknik mengajar, penguasaan materi pembelajaran, serta kemampuan untuk mengenali potensi anak dengan baik. Dengan demikian, kepercayaan merupakan modal untuk mewujudkan sekolah yang efektif (Cunningham dan Gresso, 1993). *Trust* merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan seseorang, khususnya dalam dunia pendidikan, hanya saja penelitian mengenai *trust* dalam dunia pendidikan masih jarang dilakukan (Applebaum, 1995; Cunningham & Gresso dalam Tschannen-Moran & Hoy, 1997). Mendukung beberapa hasil penelitian kepercayaan (*trust*) dalam dunia pendidikan, peneliti berupaya untuk menemukan lebih jauh faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepercayaan (*trust*) siswa terhadap guru.

Hasil temuan Faturachman dan Minza (2014) menyebutkan bahwa ada dua atribut pada *trustworthiness* yang berpengaruh pada kepercayaan seseorang terhadap orang lain, yaitu: atribut personal dan relasional. Karakteristik personal seseorang menjadi ukuran kualitas mengapa orang tersebut pantas dipercaya, kualitas tersebut terdiri dari seberapa besar kemampuan yang dimiliki orang tersebut (*competency*), integritas (*integrity*) dan kebaikan (*benevolence*) yang melekat pada orang tersebut. Selain karakteristik personal, seseorang dalam hal ini *trustor* dapat memberikan kepercayaan kepada orang lain (*trustee*) dengan alasan kedekatan, menurut Faturachman dan Minza (2014) hal tersebut merupakan karakteristik relasional. Karakteristik relasional dapat terlihat dari seberapa besar dukungan yang didapatkan (*support*), seberapa besar kedekatan dengan orang lain (*closeness*), dan seberapa besar hubungan timbal balik yang terjadi antara *trustor* dan *trustee* (*mutuality*). Oleh karena itu, mengacu pada konsep yang ditemukan oleh Faturachman dan Minza (2014), peneliti bermaksud untuk menguji konsep atribut *trustworthiness* tersebut dengan menguji peran atribut personal dan relasional guru terhadap *trust* pada siswa. Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi fokus penelitian ini ialah apakah atribut-atribut personal dan relasional pada pendidik memiliki pengaruh terhadap *trust* pada siswa?

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Dalam penelitian ini menempatkan atribut personal dan atribut relasional sebagai variabel prediktor dan *trust* sebagai variabel kriterium. Partisipan dalam penelitian ini adalah santri Pondok Pesantren Rahmatul Asri Maroangin Enrekang. Partisipan yang dilibatkan dalam penelitian ini sebanyak 317 orang (Laki-laki = 154, Perempuan = 163) dengan rentang usia 11 hingga 18 tahun. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala *trustworthiness* dan *trust* yang dikembangkan oleh Faturachman dan Minza.

Atribut personal dan relasional ditunjukkan melalui skor yang diperoleh dari skala *trustworthiness*. Tinggi rendahnya skor pada atribut personal dan relasional dalam skala tersebut menunjukkan gambaran atribut yang diukur. Begitupun dengan variabel *trust* diperoleh melalui pengukuran menggunakan skala *trust*. Tinggi rendahnya skor pada skala *trust* menunjukkan gambaran *trust* santri

terhadap gurunya di Pondok Pesantren Rahmatul Asri.

Berdasarkan hasil uji properti psikometrik terlihat bahwa aitem-aitem dalam skala tersebut memiliki daya diskriminasi aitem yang bergerak dari 0.344 hingga 0.740 dengan koefisien reliabilitas omega sebesar 0.953. Skala *trustworthiness* terdiri dari beberapa sub scale yaitu; *benevolence scale*, *competence scale*, *integrity scale*, *support scale*, *closeness scale*, dan *reciprocity scale*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *multiple regression analysis* menggunakan *software Jamovi* untuk menemukan besaran kontribusi.

Tabel 1. Properti Psikometrik Alat Ukur

Atribut	Scale	Reliability	Item total Correlation
Personal	Benevolence	0.783	0.342-0.644
	Competence	0.767	0.381 - 0.635
	Integrity	0.802	0.557 - 0.654
	Support	0.881	0.628 - 0.729
Relasional	Closeness	0.866	0.647 - 0.763
	Reciprocity	0.920	0.769 - 0.831
Trust		0.772	0.547 - 0.665

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis data menunjukkan atribut personal dan relasional berkorelasi secara signifikan terhadap *trust*, dengan nilai signifikansi dibawah dari 0.01. Koefisien korelasi atribut personal terhadap *trust* sebesar 0.660 dan koefisien korelasi atribut relasional terhadap *trust* sebesar 0.791. Hal tersebut menunjukkan kedua atribut tersebut dapat menjelaskan suatu konsep *trust*.

Tabel 2. Deskriptif Statistik & Korelasi terhadap Trust

Atribut	Mean	SD	Korelasi
Personal	91.0	13.2	0.660**
Relasional	83.0	17.4	0.791**

Keterangan : ** $p < 0.01$

Hasil analisis regresi pada tabel 3 terlihat bahwa atribut *trustworthiness*, yaitu: personal dan *relasional* memiliki koefisien korelasi terhadap *trust* siswa sebesar 0.798. *Trust* siswa di pondok pesantren Rahmatul Asri Maroangin Enrekang dipengaruhi oleh kedua atribut *trustworthiness* yang melakat pada guru sebesar 63.3 %, dan 36.4 % dijelaskan melalui variable lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Tabel 3. Model Fit Measures

Model	R	R ²	Overall Model Test			
			F	df1	df2	p
1	0.798	0.636	275	2	314	< .001

Berdasarkan hasil uji *partial* terlihat bahwa *trustworthiness* personal (koefisien $\beta = 0.04$; $p < 0.05$) dan relasional (koefisien $\beta = 0.1312$; $p < 0.05$) keduanya signifikan memberikan kontribusi terhadap pembentukan *trust* siswa kepada guru di Pondok Pesantren Rahmatul Asri Maroangin Enrekang. Dengan demikian persamaan garis regresi dari data yang ada yaitu: $\text{Trust} = 18.991 + 0.0402 (\text{personal}) + 0.01312 (\text{relasional})$.

Tabel 4. Uji partial

Predictor	Estimate	SE	T	p
Intercept	18.991	0.80816	2.35	0.019
Personal	0.0402	0.01319	3.05	0.002
Relasional	0.1312	0.00998	13.14	< .001

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa atribut personal dan *relasional* secara bersama-sama memiliki kontribusi positif yang signifikan ($F = 275$, $p < 0.05$) terhadap *trust* siswa kepada guru di Pondok Pesantren Rahmatul Asri Maroangin Enrekang. Adapun kontribusi dari kedua atribut tersebut sebesar 63.3 % dengan koefisien korelasi ganda 0.798 yang tergolong moderat. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Faturachman & Minza (2014) yang menjelaskan bahwa kepercayaan seorang *trustor* sangat ditentukan oleh kualitas keterpercayaan seorang *trustee*. Keterpercayaan adalah kualitas pribadi dari orang yang dipercaya, yang mencerminkan bahwa seseorang mampu menunjukkan kemampuan dan integritas yang tepat untuk dapat dipercaya oleh orang lain. Keterpercayaan adalah salah satu faktor eksternal yang berkontribusi penting dalam dinamika kepercayaan. Dalam studi yang dikembangkan oleh Faturachman & Minza (2014) menyebutkan selain faktor personal seseorang, terdapat faktor lain, yaitu *relasional* yang membentuk suatu *trustworthiness* dalam diri seseorang yang pantas untuk dipercaya. Kualitas diri dari suatu personal dapat dilihat dari *benevolence*, *competence*, dan *integrity* (Mayers, dkk, 1995), sementara *trust* yang berbasis *relasional* terlihat dari seberapa besar dukungan yang diperoleh (*support*), model kedekatan (*closeness*), dan hubungan timbal balik (*reciprocity*) yang diberikan oleh *trustee* (Faturachman & Minza, 2014).

Trustworthiness merupakan suatu karakter yang melekat pada individu sebagai alasan agar individu lainnya dapat mempercayai dirinya. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Mayers, Davis, & Scoorman (1995) yang menjelaskan *trustworthiness* merupakan gambaran kualitas diri seseorang untuk dapat dipercaya oleh orang lain. Dengan demikian, *trustworthiness* sangat memiliki peran penting

dalam pembentukan *trust* antar individu (Colquitt, Scoot, & LePine, 2007). Penelitian serupa yang dilakukan oleh Rantapuska, Freese, Jaaskelainen, & Hytonen (2017) yaitu: dinamika terbentuknya kepercayaan antar individu dalam konteks sosial secara otomatis dipengaruhi oleh *trustworthiness* dari diri individu yang dipercaya. *Trust* dalam dunia pendidikan merupakan hal penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan juga menyenangkan. Dengan demikian pembelajaran yang terbentuk melalui hubungan *trust* antara guru dan siswa menjadi amunisi untuk mencapai pembelajaran yang optimal.

Menurut Rotter (1967) *trust* yang diberikan oleh guru kepada siswa sangat membantu siswa untuk mencapai keberhasilan akademik. Hasil uji partial pada tabel 3 menunjukkan atribut *relasional* memiliki kontribusi yang lebih besar dibandingkan atribut personal dalam mempengaruhi *trust* siswa kepada gurunya. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Russel, Wentzel, & Donlan (2016) dalam studi kualitatifnya mengungkapkan bahwa siswa lebih menerima upaya guru dalam ikatan interpersonal, siswa-guru lebih terlibat dalam membangun hubungan yang intim dan lebih terbuka. Dari data yang diperoleh Russel, dkk (2016) menunjukkan siswa akan berhenti menjangkau guru untuk meminta bantuan jika siswa telah merasa kehilangan kepercayaan kepada gurunya.

Kondisi tersebut tentunya tidak terlepas dari nilai-nilai lokal yang berlaku dalam suatu wilayah. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Choi & Kim (2014) yang menyebutkan bahwa karakteristik *trustworthiness* yang paling menonjol di wilayah Asia timur lebih berorientasi pada konsep relasi yang menawarkan kenyamanan, harmoni dan kesejahteraan social secara utuh. Kepercayaan sering kali diasosiasikan sebagai aspek positif dari hubungan interpersonal serta modal sosial. Kepercayaan berbasis *relasional* secara umum diawali dengan membangun kedekatan kuat dengan orang tua, kemudian diperluas ke anggota keluarga lainnya, teman dekat, tetangga, guru dan lainnya. Pihak yang memiliki hubungan dekat tidak hanya saling mempercayai, tetapi juga mengembangkan kepercayaan dari waktu ke waktu, sejalan dengan kemajuan hubungan di antara mereka. Kualitas kepercayaan ditentukan oleh seberapa erat hubungan yang terjalin antara dua orang (Rus & Iglic, 2005).

Konsep tersebut juga dijelaskan oleh Faturochman & Minza (2014) yang menyebutkan bahwa *trust* di Indonesia khususnya dalam konteks pendidikan, siswa dalam mempercayai guru sangat didominasi oleh faktor relasi sebesar 55.4 % sementara faktor personal sebesar 43.1 %. Dengan demikian peran atribut relasi terhadap *trust* dalam konteks hubungan siswa dan guru menjadi lebih dominan. Meskipun demikian, dalam memahami kriteria *trustworthiness*, tidak tepat jika hanya memahami secara partial. Faturochman & minza (2014) menambahkan *trustworthiness* dapat terwujud pada trustee ketika orang tersebut dapat dipercaya, memiliki kompetensi, dan memiliki integritas yang tinggi, mengutamakan pentingnya berhubungan baik dengan orang lain. *Trust* dapat terjaga jika terwujudnya hubungan yang baik. Hubungan yang baik adalah hubungan yang didasari oleh adanya keterbukaan, sikap saling memahami, menunjukkan rasa hormat satu sama lain, dan saling mengasihi. Dengan demikian hasil temuan ini

menunjukkan bahwa *trust* terbangun dalam diri siswa tidak terlepas dari peran personal dan peran *relasional* seorang guru dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah atribut personal dan *relasional* memiliki pengaruh terhadap *trust* siswa kepada gurunya di Pondok Pesantren Rahmatul Asri. Hasil dari penelitian ini menunjukkan ada pengaruh atribut personal dan *relasional* terhadap *trust* siswa kepada gurunya. Lebih lanjut terlihat atribut relasional memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan atribut personal dalam mempengaruhi *trust* siswa terhadap gurunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, C., & Forsyth, P. (2013). Revisiting the trust effect in urban elementary schools. *The Elementary School Journal*, 114, 1–2
- Applebaum, B. (1995) Creating a trusting atmosphere in the classroom, *Educational Theory*, 45(4), 443–452.
- Baier, A. (1985), “Trust and antitrust”, *Ethics*, Vol. 96, pp. 231-60.
- Buchori, S., & Fakhri, N. (2017). Positive Peace Culture in Pesantren (Islamic Boarding School) in Bandung-Indonesia. In *Paper. 1st International Conference on Educational Sciences (ICES)*.
- Colquitt, J.A., Scoot, B.A., & LePiane, J.A (2007). Trust, trustworthiness, and trust propensity: A Meta-analytic test of their unique relationship with risk taking and job performance. *Journal of Applied Psychology*, 92 (4), 909-927.
- Croninger,, R. G., & Lee, V.E. (2001). Social capital and dropping out of high school: Benefit to at-risk student of teachers’ support and guidance. Teachers College Record.
- Choi, S.-C., & Kim, U. (2004). Emotional attachment as the basis of trust and interpersonal relationship: Psychological, indigenous, and cultural analysis. In B. N. Setiadi, A. Supratiknya, W. J. Lonner, & Y. H. Poortinga (Eds.), *Ongoing themes in psychology and culture: Proceedings from the 16th International Congress of the International Association for Cross-Cultural Psychology*.
- Faturochman & Minza. (2014). Exploring personal and *relational* trustworthiness. Faculty of Psychology Universitas Gadjah Mada, Indonesia.
- Galnville, J.L., & Pexton, P. (2007). How do we learn to trust? A Confirmatory tetrad analysis of source of generalized trust. *Social Psychology Quarterly*, 70 (3), 230-242.

- Hardin, R. (1996). Trustworthiness. *Ethics* 107(1):26-42.
- Igarashi, T., Kashima, Y., Kashima, E. S, Farsides, T., Kim, U., Strack, F., Werth, L., & Yuki, M. (2008) Culture, trust, and social networks. *Asian Journal of Social Psychology*, 11, 88-101.
- Kim, D. J., Ferrin, D. L., & Rao, H. R., (2003). Antecedents of consumer trust in B-to-C electronic commerce. *Proceedings of Ninth Americas Conference on Information Systems* (pp. 157-167).
- Kurnianingsih, Yuniarti & Kim (2012). Factors influencing trust of teachers among students. *International Journal of Research Studies in Education*. Vol Number 2, 85-94.
- Lee, S.K. (2007). The relations between the student–teacher trust relationship and school success in the case of Korean middle schools. *Educational Studies*, Vol. 33, No. 2, June 2007, pp. 209–216.
- Mayer, R. C., Davis, J. H., & Schoorman, F. D. (1995). An integrative model of organizational trust. *Journal of Academy of management review*, 20(3), 709-734.
- Rantapuska, E. Freese, R. Jaaskelainen, I. P., & Htonen, K. (2017). Does short-term hunger increase trust and trustworthiness in a high trust society? *Journal of Front Psychology*. 8(14),1-19.
- Russel, Wentzel, & Donlan (2016). Teachers’ beliefs about the development of teacher– adolescent trust. DOI 10.1007/s10984-016-9207-8.
- Rotter, J.B. (1967), “A new scale for the measurement of interpersonal trust”, *Journal of Personality*, Vol. 35, pp. 651-65.
- Rus, A., & Iglic, H. (2005). Trust, governance and performance: The role of institutional and interpersonal trust in SME development, *International Sociology*, 20, 371-391.
- Wu, J.Y., Hughes, J.N., Kwok, O.M (2010). Teacher–student relationship quality type in elementary grades: Effects on trajectories for achievement and engagement. *Journal of School Psychology* 48 (2010) 357–387.